

FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK KESENIAN GAMBANG SEMARANG PADA GRUP ART COMPANYY

THE FUNCTION AND FORM OF GAMBANG SEMARANG MUSIC PRESENTATION OF ART COMPANY GROUP

Oleh: mayasari, universitas negeri yogyakarta, die.mayasari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi dan bentuk penyajian musik kesenian Gambang Semarang pada grup *Art Company*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahap antara lain: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik Gambang Semarang *Art Company* adalah: a) sebagai pengungkapan emosional, b) sebagai fungsi hiburan, c) sebagai fungsi komunikasi, d) sebagai fungsi pendidikan, e) sebagai fungsi ritual, dan f) sebagai fungsi ekonomi. Bentuk penyajian musik kesenian Gambang Semarang *Art Company* berupa ansambel dikemas bersama-sama dengan tari-tarian dan drama komedi. Alat musik yang digunakan meliputi: a) gambang kontra bass, b) gambang melodi, c) saron, d) demung, e) peking, f) kecrek, g) bonang, h) kendang, i) gong, j) kempul, k) *erhu*, l) *Zhonghu*, m) *yangqin*, dan n) flute. Unsur-unsur penyajian meliputi perlengkapan pentas, pemain, alat musik, lagu, *setting* pentas, dan urutan penyajian.

Kata kunci : fungsi musik, bentuk penyajian musik, gambang semarang, *art company*

Abstract

The study aims to describe the function and form of Gambang Semarang music presentation of Art Company Group. This research is a descriptive qualitative study. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analyse techniques conducted by three steps, they are data reduction, data presentation, and conclusion removal. The result showed that music function of Gambang Semarang Art Company are: a) as an emotional expression, b) as an entertain function, c) as a communication function, d) as an education function, e) as a ritual function, and f) as an economic function. The form of Gambang Semarang Art Company music presentation all kinds ensemble that ordered with dances and drama comedy. The music instruments are: a) contra bass gambang, b) melody gambang, c) saron, d) demung, e) peking, f) kecrek, g) bonang, h) kendang, i) gong, j) kempul, k) erhu, l) zhonghu, j) yangqin, and k) flute. Presentation unsure are stage equipments, players, music instruments, songs, stage settings, and rundown.

Keywords : *music function, music form presentation, gambang semarang, art company*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Setiap budaya memiliki keunikan tersendiri dengan ciri khas dan corak kebudayaannya. Kesenian menjadi salah satu wujud dari keanekaragaman budaya. Kesenian dapat diartikan sebagai salah satu bagian kebudayaan tertentu dengan unsur ide gagasan yang berperan penting dalam melibatkan manusia secara kreatif. Melalui keindahan manusia mampu mengapresiasi serta mengungkapkan perasaan terhadap suatu kegiatan.

Semarang merupakan wilayah yang memiliki beragam kesenian yang terdiri dari unsur seni rupa, tari, kerajinan, dan musik. Beragam kesenian tersebut tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat Semarang. Unsur kesenian tersebut menjadikan potensi bagi masyarakat dalam mengeksplor bidang kesenian. Salah satu unsur kesenian yang ada di kota Semarang adalah kesenian Gambang Semarang.

Gambang Semarang mulai diperkenalkan kepada masyarakat Semarang pada tahun 1930. Awalnya kesenian ini tersebar melalui Lie Hoe Soen orang Tionghoa yang bermigrasi ke kota Semarang yang mempunyai ambisi untuk mengembangkan sebuah kesenian Gambang. Kesenian Gambang Semarang merupakan kesenian tradisional yang mulai tumbuh dan berkembang di kota Semarang. Kesenian ini menampilkan perpaduan dari musik, vokal, tari, dan komedi (*lawakan*). Kombinasi budaya Cina dan Jawa sangat melekat, dapat dibuktikan dari peralatan musik yang dipakai seperti gambang, saron, demung, peking, kecrek, bonang, kendang, gong, *erhu*, *zhonghu*, dan *yanqin*. Begitu pula para penari dan biduannya mengenakan kebaya *encim* dan kain semarangan. Tampak pula pada lagu-lagu yang dinyanyikan oleh biduannya, seperti Ampat penari, Goyang Semarang, dan Gado-gado Semarang.

Kesenian Gambang Semarang memiliki fungsi musik di tengah di masyarakat (Merriam, 2000). Fungsi musik berupa hiburan yang dapat dinikmati keindahannya sehingga menimbulkan perasaan yang senang. Selain itu musik berfungsi sebagai sarana pengungkapan emosional, sarana komunikasi, sarana pendidikan, sarana ritual upacara adat, dan sarana ekonomi. Menurut Murgianto (1992 : 14) bentuk penyajian yang berkaitan dengan suatu tampilan dalam musik meliputi lagu, alat musik, pemain, perlengkapan pementasan, tempat pementasan, dan urutan penyajian. Demikian untuk mendukung suatu kesenian terdapat penyajian musik solo yang biasanya dilakukan perorangan atau tunggal dan penyajian musik berkelompok dimainkan lebih dari satu pemain musik (Hartaris, 2007 : 89).

Alat musik yang digunakan dalam kesenian Gambang Semarang mempunyai teknik dan ciri khas tersendiri bila dimainkan. Adanya alat musik ritmis yang membentuk ketukan dan melodis dengan memainkan melodi atau nada pada lagu. Menurut Yulastuti (2010) jenis alat musik menjadi empat sumber bunyi yaitu *Aerophone*, sumber bunyi yang dihasilkan dari udara atau ditiup. Seperti: recorder, flute, piccolo dan sebagainya; *Membranophone*, sumber bunyi yang dihasilkan dari kulit atau membran. Seperti: drum, timpani, kendang, dan sebagainya; *Chordophone*, sumber bunyi yang dihasilkan dari dawai. Seperti: gitar, harpa, piano, rabab, yangqin, erhu, dan violin; dan *Idiophone*, sumber bunyi yang dihasilkan dari alat itu sendiri. Seperti: gong, saron, bonang, dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan jaman yang berpengaruh terhadap perubahan suatu masyarakat. Kesenian Gambang Semarang yang merupakan satu bagian dari warisan budaya, ironisnya kesenian tersebut kini semakin lama semakin tergeser. Kesenian Gambang Semarang mengalami kemunduran oleh karena masyarakat yang tidak banyak mengetahui keberadaan kesenian ini. Adanya musik modern yang lebih populer sehingga masyarakat bersikap pasif dan kurang mempunyai minat dalam mengapresiasi kesenian tersebut. Dampak yang nyata tentunya berakibat negatif bagi perkembangan dan kelangsungan kesenian Gambang Semarang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan mengenai fungsi dan bentuk penyajian musik kesenian Gambang Semarang *Art Company* di Subali Raya Kav 334 Rt 02Rw 04 Kecamatan Krapyak Kabupaten Semarang, sebagai upaya untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai

fungsi dan bentuk musik Gambang Semarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil studi lapangan mengenai fungsi dan bentuk penyajian musik kesenian Gambang Semarang *Art Company*.

Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu data primer, sumber data diperoleh secara langsung berupa wawancara dengan narasumber yaitu Tri Subekso selaku ketua Gambang Semarang *Art Company*, anggota atau Pemain GSAC, dan penonton. Data sekunder, sumber data diperoleh dari dokumen, bahan bacaan, dan laporan kegiatan yang relevan dengan penelitian.

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kampung Subali Raya Kav 334 Rt 02 Rw 04 Kelurahan Krapyak. Lokasi tersebut merupakan tempat berkumpulnya anggota komunitas Gambang Semarang *Art Company*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipilih dalam penelitian ini adalah *human* instrumen. *Human* instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013 : 222).

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, interview, dan dokumentasi.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, data diperoleh dari ketua, pemain, dan penonton. Triangulasi teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Demikian uji keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid.

Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (menarik kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Gambang Semarang merupakan perpaduan dari unsur-unsur masyarakat Cina dan masyarakat Pribumi yang mengadopsi Gambang Kromong Betawi. Kesenian ini mulai diperkenalkan oleh Lie Hoe Soen dan kawan-kawan kepada masyarakat Semarang pada tahun 1930. Kala itu menjabat sebagai anggota DPR yang membidangi kesenian. Sejak saat itu Gambang Semarang mulai diketahui oleh masyarakat Semarang. Kesenian ini tampil untuk mengisi acara-acara di klenteng, resepsi perkawinan, dan lain-lain.

Gambang Semarang merupakan perpaduan antara budaya Jawa dan Cina yang didukung oleh unsur musik, vokal, tari, dan komedi (lawak). Hal ini dapat dilihat dari instrumen yang digunakan, unsur musik Jawa yaitu Gambang, kendhang, bonang, kempul, dan gong kemudian unsur musik Cina yaitu *kongahyan*, *tehyan*, *suling Cina* dan *sukong*. Musik Gambang Semarang menggunakan *laras slendro* lazim atau *slendro Cina*. Dalam istilah musik *laras* dapat disebut dengan tangga nada pentatonik, artinya tangga nada diatonik yang kehilangan dua nada dengan susunan C.D.E.G.A.C.

Fungsi Musik

Fungsi utama kesenian Gambang Semarang *Art Company* adalah untuk menghibur masyarakat. Fungsi tersebut tampak dari kegiatan *grup Art Company* saat pementasan seperti mengisi acara di klenteng, HUT RI, pernikahan, khitanan, menyambut hari lebaran, dan sebagainya. Selain itu musik juga berfungsi sebagai sarana ritual upacara adat, komunikasi, pengungkap emosional, sarana pendidikan, dan juga sebagai sarana ekonomi.

Bentuk Penyajian Musik

Bentuk pementasan musik kesenian Gambang Semarang adalah *ansamble*, karena dimainkan secara bersama-sama. Namun yang dimainkan tidak hanya alat musik saja, dikemas bersama-sama dengan tari-tarian dan drama komedi.

Rangkaian penyajian pada grup Gambang Semarang *Art Company* terdapat unsur-unsur penyajian meliputi persiapan, jumlah pemain, alat musik, lagu, *setting* panggung, dan

kostum pemain.

Persiapan pentas yang dilakukan oleh grup Gambang Semarang *Art Company* adalah mempersiapkan instrumen yang akan digunakan yaitu Gambang, demung, saron, peking, flute, kempul, gong, kecrek, bonang, *erhu*, *zonghu*, dan *yangqin*. Menempatkan instrumen pada posisi yang sudah ditentukan. Selanjutnya melakukan *check sound* menyeimbangkan suara Gambang dan alat musik yang lain. Para pemain mempersiapkan tata rias yang akan digunakan. Melakukan pengecekan ulang kostum serta aksesorisnya. Selanjutnya kostum penari dan pemain musik siap digunakan. Pemain terdiri dari tiga orang vokal, tiga belas orang pemain musik, empat orang penari, dan tiga orang pelawak.

Struktur asli instrumen Gambang Semarang *Art Company* yaitu gambang, kendhang, bonang, kempul, dan gong kemudian alat musik yang berasal dari Cina yaitu *tehyan*, *kongahyan*, *sukong*, dan *suling Cina*. Kemudian dalam perkembangannya terdapat penambahan instrumen baru yaitu peking, kecrek, demung, dan saron. Oleh karena kendala alat musik Cina versi lama sulit dicari kemudian alat musik tersebut diganti dengan *erhu*, *zhonghu*, *yangqin*, pada instrumen *suling Cina* diganti dengan *flute*. Alat musik yang digunakan dalam kesenian Gambang Semarang *Art Company* terdapat perbedaan dengan Gamelan Jawa.

Penyajian musik kesenian Gambang Semarang menggunakan *laras slendro* Cina. Istilah *laras* disebut dengan tangga nada diatonis. Oleh karena pada instrumen saron, demung, bonang, dan peking diubah strukturnya menjadi tangga nada diatonis C.D.E.G.A.C.

Lagu yang dibawakan oleh grup Gambang Semarang *Art Company* menggunakan bahasa Jawa *dialek Semarangan* bercampur dengan bahasa Indonesia. Adapun urutan lagu yang disajikan yaitu *Gambang Semarang* atau *Ampat penari*, *Gado-gado Semarang*, *Semarang tempo dulu*, *Semarang kota Atlas*, *Simpang Lima*, *Goyang Semarang*, *Tanjung Emas*, *Titanium*, dan *Viva la vida*.

Kostum merupakan salah satu unsur yang menunjang penampilan. Pakaian yang tampak akan membantu mengarisikan karakter seorang pemain. Kostum yang digunakan oleh pengiring *fleksibel* biasanya mengikuti tema acara. Busana batik digunakan saat acara santai. Apabila konsep acara formal maka anggota kesenian GSAC akan mengenakan busana khas Semarang. Kostum yang digunakan oleh penyanyi perempuan menggunakan busana atasan kebaya *Encim Semarangan* dan busana kaki kain batik Semarangan. Selanjutnya kostum yang digunakan penyanyi laki-laki dan pemain pelawak menggunakan busana atasan surjan serta memakai perlengkapan ikat kepala. Busana kaki menggunakan celana warna hitam dipadukan dengan kain batik Semarangan dipakai pada bagian pinggul. Busana kaki juga menggunakan kain batik Semarangan. Aksesoris penari pada bagian kepala berupa sanggul kecil yang dihiasi dengan untaian bunga melati yang diselipkan pada sisi sanggul, Anting-anting, kalung serta *cundhuk mentul* yang dikaitkan pada sanggul. Untuk busana penari berupa stagen, *sampur*, dan ikat pinggang sebagai pengikat *sampur*.

Faktor yang mempengaruhi pertunjukan adalah keindahan sehingga perlu adanya tata letak panggung. Pada kesenian Gambang Semarang *Art Company* tidak terpatok pada peraturan tertentu.

Dalam penyajiannya *fleksibel* dapat dilaksanakan dimana saja seperti pada panggung pertunjukan dengan bentuk panggung teater arena, panggung di luar ruangan. Demikian tergantung acara ataupun permintaan konsumen yang mengundang.

Kesenian Gambang Semarang tampil dalam acara HUT RI, dugderan, workshop, festival, pernikahan, khitanan, dan acara formal. Pementasan kesenian Gambang Semarang *Art Company* tidak mensyaratkan waktu yang khusus. Pertunjukan dapat dilakukan pada siang, sore, dan malam hari. Penyajiannya rata-rata berdurasi satu jam atau mengikuti permintaan penyelenggara acara. Penampilan penyajian terdiri dari musik, vokal, tari, dan *lawakan*. Adapun urutan yang pertama, penyajian lagu instrumentalia merupakan salam pembuka. Lagu yang dibawakan berjudul “Gambang Semarang” atau “Ampat Penari”. Penyajian lagu ini mengutamakan melodi yang dimainkan oleh Gambang, *erhu*, dan kendhang. Instrumen lain sebagai pengiring melodi dan akord. Setelah instrumentalia terdapat pengulangan lagu “Gambang Semarang” dengan vokal disertai masuknya ke empat penari “*denok Semarangan*” di ruang pertunjukan. Pertunjukan tari Gambang Semarang dan iringan musiknya berakhir diikuti dengan tampilnya MC (*Master of Ceremony*) yang juga berperan sebagai *pelawak*. MC hadir dengan menyapa penonton kemudian memulai dengan obrolan sambil memperkenalkan para pemain. Adapun yang ditampilkan oleh *pelawak* tidak selalu dengan tema yang sama.

Salah satu tema yang ditampilkan berjudul *dhadhung ruwet*. Berkisah tentang seorang laki-laki yang jatuh cinta pada ibu dan adik kandungnya. Materi *lawakan* adegan pertama

yaitu dialog antara anak dan pacar yang pada prinsipnya saling jatuh cinta. Setelah adegan pertama berakhir diikuti dengan masuknya dua penyanyi wanita dan satu penyanyi laki-laki dengan lagu Semarang tempo dulu. Kemudian adegan kedua *lawakan* meneruskan cerita sebelumnya. Pelawak mengubah bentuk *lawakan* dari monolog ke dialog. Materi *lawakan* disesuaikan dengan jalan cerita yang masuk dalam skenario. Adegan ke dua terdapat selingan yaitu pengulangan lagu, kemudian melanjutkan kembali kisah *dhadhung ruwet* dengan segala tingkah kelucuan *pelawak*.

Berikutnya diteruskan dengan iringan dan tarian *Goyang Semarang*. Pada pertengahan lagu, tarian berakhir diikuti dengan adegan terakhir *lawakan* yang mengantarkan jalan cerita pada situasi klimaks. Setelah jalan cerita selesai pertunjukan di akhiri dengan lagu-lagu yaitu, *Gado-gado Semarang*, *Semarang kota atlas*, *Simpang lima*, *Tanjung mas*, *Titanium*, dan *Viva la vida*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dalam grup *Gambang Semarang Art Company* mempunyai fungsi musik *Gambang Semarang Art Company* ditunjukkan dengan kesimpulan sebagai berikut : a). sebagai pengungkapan emosional, b). Sebagai fungsi hiburan, c). sebagai fungsi komunikasi, d). sebagai fungsi pendidikan, e). sebagai fungsi ritual, f). sebagai fungsi ekonomi.

Bentuk penyajian musik kesenian *Gambang Semarang Art Company* dimainkan secara bersama atau ansambel. Kesenian ini

dikemas menjadi empat unsur yaitu vokal terdiri dari tiga orang, musik terdiri dari tiga belas orang, tari terdiri dari empat orang, dan komedi terdiri tiga orang yang juga menjadi MC dalam pertunjukan. Pada perkembangannya terdapat tambahan instrumen baru dalam kesenian *Gambang Semarang Art Company*. Instrumen tersebut antara lain kecek, saron, demung, peking, *erhu*, *zhonghu*, *yangqin*, dan flute. Instrumen tersebut terbagi menjadi dua unsur alat musik ritmis yaitu kecek, kendang, gong, dan kempul. Kemudian alat musik melodis, yaitu *gambang* kontra bass, *gambang* melodi, saron, demung, peking, bonang, *erhu*, *zhonghu*, *yangqin*, dan flute. Unsur-unsur pertunjukan meliputi perlengkapan pementasan, pemain, alat musik, lagu, *setting* pementasan, dan urutan penyajian. Pada *setting* pementasan sangat *fleksibel* sehingga pertunjukan dapat dilakukan dalam ruangan tertutup maupun terbuka.

Saran-Saran

Anggota *Gambang Semarang Art Company* diharapkan terus berkarya mengembangkan kreativitasnya, menambah wawasan dengan mengapresiasi diri dalam hal kesenian tradisional maupun musik modern. Bagi grup *Gambang Semarang Art Company* dapat memberikan sajian yang lebih variatif seperti mengaransemen dan menggabungkan beberapa lagu supaya lebih menarik, kemudian berkolaborasi dengan komunitas-komunitas yang ada di Semarang. Oleh karena itu *audience* (penonton) atau masyarakat luas akan tertarik untuk mengenal dan mempelajari kesenian *Gambang Semarang*. Di sisi lain grup GSAC agar terus memperhatikan perkembangan kesenian untuk melestarikan sejarah sebagai identitas

budaya kota Semarang. Melakukan pendekatan kepada siswa melalui *workshop*, kerjasama simulasi. Dengan demikian melestarikan kesenian Gambang Semarang perlu dijalin kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk mempelajari musik Gambang Semarang. Mengembangkan potensi dengan melibatkan siswa dalam memainkan musik Gambang Semarang. Supaya kesenian Gambang Semarang tetap berkembang menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andijaning Tyas, Hartaris. (2007). *Seni Musik SMA Kelas XXI*. Semarang: Erlangga.
- Merriam, Alan P. (2000). *Antropologi Musik*. Semarang: Terjemahan Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES.
- Murgianto, Sal. (1992). *Koreografi*. Jakarta: ISBN.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliasuti, Rima. (2010). *Mengenal Alat Musik Solo*. Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri.